

✓✓

**SISTEM NOMINA, PROMINA DAN NUMERALIA
DALAM
TEKS HIKAYAT RAJA PASAI**

Suyati Suwarso

1. **Pendahuluan**

Penelitian ini bertujuan memerikan nomina, pronomina dan numeralia di dalam bahasa Melayu Klasik (BMK) yang diambil dari teks *Hikayat Raja Pasai*

Dipilihnya topik penelitian ini dikarenakan ketiga sistem tersebut di atas merupakan salah satu sistem dasar yang penting di dalam bahasa alamiah, sehingga juga merupakan salah satu cerminan dari aspek budaya bangsa.

Penelitian ini merupakan telaah awal dan masih perlu dilanjutkan dengan telaah serupa terhadap teks-teks Melayu Klasik lainnya. Apakah sistem nomina, pronomina dan numeralia yang berlaku di dalam teks *Hikayat Raja Pasai* ini memiliki persamaan atau perbedaan dengan sistem serupa yang berlaku di dalam teks-teks lainnya masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Hasil-hasil penelitian tersebut akan berguna untuk menentukan apakah teks-teks berasal dari daerah sama atautkah dari daerah yang berbeda. Di bawah ini disajikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa waktu yang lalu.

Dari segi semantis Nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, hal atau pengertian. Dari segi sintaksis, nomina memiliki ciri-ciri tertentu yang dibicarakan di dalam uraian tentang nomina.

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu nomina yang lain. Oleh karena itu pronomina dibedakan antara pronomina persona, pronomina penunjuk dan pronomina penyapa. Masing-masing pronomina ini dibicarakan di dalam bagian yang berisi uraian tentang pronomina.

Numeralia adalah kata bilangan yang dipakai untuk menghitung banyaknya orang, benda dan pengertian. Numeralia dibicarakan di dalam

kelompok nomina karena pada hakekatnya numeralia adalah pembilang bagi nomina.

2. Nomina

Dilihat dari segi morfologis, nomina dapat dibedakan antara nomina dasar dan nomina turunan. Nomina turunan bersifat polimorfemis yakni terdiri dari dua buah morfem atau lebih. Pada umumnya nomina turunan dibentuk dengan penambahan prefiks, sufiks atau konfiks. Ada pula yang dibentuk dengan penambahan unsur lain seperti numeralia sehingga terbentuk frasa nomina di samping ada yang dilakukan dengan cara reduplikasi dasar.

- (1) *Pembentukan Nomina dengan afiksasi.* Afiks yang dipakai untuk membentuk nomina turunan adalah + *an*, *per-*, *per-an*, *ke-an*, dengan kata dasar nomina atau verba.

Pembentukan Nomina, dari verba dasar dengan afiks-an

[+ Verba] ----->	+ Nomina + Deriv + an + konkret, hasil, alat
-------------------	---

Pembentukan nomina derivat ini dilakukan oleh verba dasar dengan sufiks *-an*. Pembentukan ini menghasilkan makna Nomina konkrit (contoh 4 dan 5), maka hasil (contoh 1,2) dan makna alat (contoh 3).

Contoh-contoh:

- (1) "Baiklah, segala *larangan* itu beta kerjakan". 56.77
- (2) "Inilah jawaban daripada paduka ayahanda ... "82.107
- (3) "Maka berlabuhlah sekaliannya *angkatan* itu di *labuhan* Jambu air itu ... 93.118
- (4) ... segala rakyat naik ke bahteranya masing-masing bermuat segala harta *rampasan* dan orang tawanan terlalu banyak 100.126
- (5) ... maka segala air dan *hidangan* diangkat oranglah ke *hadapan* segala pegawai itu ... 110.138

(2) Pembentukan Nomina dari verba dasar dengan afiks *per-*

$[+V] \longrightarrow N$	+N +Deriv +per - +persona, nomina konkret, alat
--------------------------	--

Pembentukan Nomina turunan ini dilaksanakan oleh Verba dasar dengan afiks *per-* dan menimbulkan makna pronomina persona (1,2) dan makna alat (3).

Contoh-contoh:

- (1) Maka *penganjurannya* sampailah ke pintu tani lalu masuk ... 64.86
- (2) dan beberapa *penggawa* yang kecil-kecil seperti ngabehi dan arya lurah dan *pembekel*, *petinggi* ... 107.134

Morfem *per-* di sini memiliki alianor *peng-* dan *pe-*

(3) Pembentukan Nomina dari nomina dasar dengan afiks *per-*

$[+N] \longrightarrow :$	+N +Deriv +per - +alat, hasil
--------------------------	--

Pembentukan ini dilaksanakan oleh Nomina dasar dan afiks *per-* dengan makna alat (1-3).

Contoh:

- (1) Maka Dara Sipir pun membuka peti long *pemipis* bedak dan 62,85
- (2) lalu duduk baginda di buritan dan menarik *pengayuhnya* yang lebarnya tiga hasta ... 75,100
- (3) Maka Sang Nata pun memberi *persalinan* segala

penggawa...107,134

- (4) Pembentukan Nomina dari Verba dasar dengan konfiks *per-an*:

[+V] —————> :	+N +Deriv +per an +hal
---------------	--------------------------------------

Pembentukan Nomina derivat yang dilaksanakan oleh verba dasar dan konfiks *per-an* ini menghasilkan makna hal yang tersebut di dalam verba (1-3)

- (1) ... bahwa jalan ini dua simpangnya, satu simpang ini dua hari *perjalanan* dan satu simpang ini sehari *perjalanan* dan satu simpang ini sehari *perjalanan* ... 86.111
- (2) dan segala alat senjata *peperangan* akan mendatangi negeri Pasi itu 96.112
- (3) setelah sudah maka sang Nata pun memberi *persalinan* akan segala Menteri ... 103.129
- (5) Pembentukan Nomina dari Nomina dasar dengan konfiks *per-an*

[+N] -----> :	+N +Deriv +per -an : +abstrak
---------------	--

Pembentukan ini dilaksanakan oleh Nomina dasar dan konfiks *per-an* dan menghasilkan makna nomina abstrak (1-3)

- (1) Alkisah maka tersebutlah *perkataan* Tuan Puteri Gemerancang anak Ratu Majapahit 89.114
- (2) akulah membicarakan segala *pekerjaanmu* itu ... 91.117
- (3) "niscaya matilah patih dalam percintaan".... 91.117

(6) Pembentukan Nomina dari Verba dasar *Konfiks ke-an*

[+N] ----- > :	+N +Deriv +ke ... an +benda abstrak, alat
----------------	--

Pembentukan Nomina derivat ini dilakukan oleh verba dasar dan konfiks *ke-an* dan menghasilkan makna Nomina abstrak (1,2,3) dan Makna alat (4,5).

- (1) Demi *kemuliaan* dan *kebesaran* Tuhan yang menjadikan seru alam sekalian ... 41.55
 - (2) Dan supaya diperkenankan Allah segala pinta kamu daripada segala yang *kebajikan* dan 38.51
 - (3) ... dan meninggalkan pekerjaan yang *kejahatan* dan 38.51
 - (4) Maka dipersembahkanlah segala *kelengkapan* dan segala perhiasan ... 27.36
 - (5) Maka disuruh baginda hias sebuah ghurab yang besar akan kenaikan paduka Ananda Radin Galuh ... 92.117
- (7) Pembentukan Nomina dari nomina dasar dengan konfiks *ke-an*.

[+N] ----- > :	+N +Deriv +Ke-an +Benda abstrak dan menyerupai
----------------	---

Pembentukan ini menghasilkan makna abstrak (contoh 1,2) dan makna menyerupai (contoh 3)

contoh:

- (1) Maka Sultan Ahmadlah naik tahta *kerajaan* 51.71.
- (2) Maka pada *keesokan* harinya, maka baginda pun memberi titah ... 34.46

- (3) ... dan anakda Tuan Puteri dua orang itu dengan pakaian yang *keemasan* bertahtakan ratna mutu manikam ... 27.37
- (8) Pembentukan Nomina dari pengulangan nomina dasar.

[+N] ----- > :	+N +Deriv +Red +Jamak, menyerupai
----------------	--

Pembentukan Nomina ini dilaksanakan oleh pengulangan nomina dasar dan bentuk ini menghasilkan makna jamak, (contoh 2,3) dan makna *menyerupai* (contoh 1)

Contoh:

- (1) Maka keluar seorang *kanak-kanak* perempuan ... 1.3
- (2) Maka dilihat oleh isteri baginda *budak-budak* perempuan ... 2.3
- (3) Mengapa maka *tuan-tuan* menangis ini ? 81.108

2. Kata majemuk

Pembentukan kata majemuk dilakukan dengan cara nomina dasar + nomina dasar = daya upaya 93.119, tanah darat 103.130.

3. Frasa Nomina

Pembentukan frasa Nomina yang berfungsi semantis sebagai argumen mengikuti kaidah-kaidah sebagai berikut.

Kaidah struktur frasa nomina I

- a. Kaidah ini mengijinkan sebuah nomina diikuti oleh sebuah atau beberapa nomina lain. Sebagian dari rangkaian semacam ini ditutup oleh pronomina penunjuk *itu, ini*, (contoh 1,2) dan dapat juga ditutup oleh suatu pronomina persona (contoh 3).

Contoh-contoh :

- (1) kabar orang itu 94.120
- (2) hulu balangku ini 69.92
- (3) beberapa lama antaranya 93.119

- b. Di samping itu kaidah stuktur frasa I ini juga mengijinkan bentuk yang tidak ditutup oleh unsur apapun.

Contoh-contoh:

- (1) alat senjata peperangan 96.122
- (2) kota sepanjang pantai 97.123
- (3) genderang perang 103.130

- c. Kaidah I ini juga mengijinkan sebuah nomina diikuti oleh frasa pemilikan dan ditutup oleh pronomina penunjuk *itu, ini*.

Contoh-contoh:

- (1) tulis rupa segala anak raja-raja itu 89.115
- (2) paduka anakda Tuan Puteri itu 92.118
- (3) segala orang isi perahu itu

- d. *Kaidah Struktur Frasa Nomina II*
Kaidah ini berupa penambahan partikel yang sebagai berikut

- (1) pakaian yang indah-indah 92.117
- (2) ketika yang baik 107.134
- (3) perang yang demikian itu 93.125
- (4) jurang yang licin lagi dalam 17.23
- (5) batang yang sekerat itu 81.105

- e. *Kaidah Struktur Frasa III*
Kaidah ini berupa penambahan Frasa Nomina yang berfungsi apositif.

Contoh-contoh :

- (1) Tuan Puteri Gemerancang anak Ratu Majapahit 89.114
- (2) suatu lubuk Turai namanya 84.109
- (3) Baginda dua laki isteri itu 1.3

(4) Paduka anakda *tuan kami Puteri Betung* 8.12

f. Kaidah Struktur Frasa IV

Kaidah ini berupa penambahan frasa nomina yang dihubungkan oleh unsur *yang*.

Contoh-contoh:

- (1) orang yang empunya ceritera 96.121
- (2) sebuah perisai yang terbesar daripada lainnya 67.90
- (3) penggawanya yang bersama-sama dengan dia itu 93.124

g. Kaidah Struktur Frasa V

Kaidah ini berupa penambahan Frasa Preposisi sebagai berikut.

Contoh-contoh:

- (1) segala kamu yang di dalam ghurab ini 95.121
- (2) rupa segala anak raja yang dalam negeri itu 89.114
- (3) negeri yang di bawah angin ini 1.1
- (4) segala orang yang di bawah istana ini 61.62
- (5) sebuah surau di tengah rimba belantara itu 3.5
- (6) sebuah kapal dari benua Keling 55.76

3. Nomina Penyapa dan Nomina Pengacu Persona

Pendahuluan

Nomina Penyapa dipakai terhadap pendengar atau pihak yang diajak berbicara, sedangkan nomina pengacu digunakan untuk mengacu kepada orang yang dibicarakan.

Dari korpus data dapat diketahui bahwa kedua macam nomina ini terdiri dari kata istilah gelar dan hubungan kekerabatan sesuai dengan tinggi rendahnya kedudukan seseorang. Di bawah ini disajikan contoh-contoh Nomina Penyapa (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7) dan Nomina Pengacu Persona (a, b, c).

Contoh-contoh:

- (1) Maka kata Patih Suantang dan Patih Ketemanggungan, "Ya *Saudara hamba penggawa Sang Nata*, berhenti apalah *tuan hamba* dahulu barang dua hari, karena hamba hendak bersuka-sukaan dengan tuan-tuan hamba ... 109.137
- (2) Maka kata penggawa itu, "Baiklah jikalau *tuan* suka, hamba berhenti" 109.137
- (3) "Hai *mamakku Malik Akasan*, dukunglah hamba, tiadalah lagi dapat hamba berjalan". 87-112
- (4) "Hai *kamu Hulubalangku*, tambatkan olehmu perahu *Paduka Sultan* itu". 80.106
- (5) Setelah sampai keduanya serta ia berdatang sembah, "Ya *tuanku Tun Berain Bapa, paduka Sultan* menyuruh memanggil *tuanku* karena perahu *paduka Sultan* terlanggar ke atas batang di tanjung Ara itu". 79.104
- (6) Sembah sekalian mereka itu, "Ya *tuanku Tun Berain Bapa*, karena nasi *hambamu* sudah termasak dan segala hayam *hambamu* sudah tersembelih, tinggal apalah *tuanku* seketika jua". 79.104
- (7) Maka sahutnya Tun Berain Bapa, "Hei *segala tuan hamba handai taulanku*, melainkan maaf *tuan-tuan sekalian* akan hamba karena ...79.104
 - (a) Maka *Sang Nata* pun tiada terkata-kata lagi, terlalu amat sangat masygulnya ... 111.139
 - (b) Demikianlah diceritakan oleh *orang yang empunya ceritera ini*. 111.139
- (c) Maka terdengarlah khabar itu kepada *kakanda baginda Raja Ahmad* akan *adinda* itu beroleh mendapat kanak-kanak di dalam rebung betung itu. 2.4

4. Penggolong Nomina

Menggolong Nomina yang menyatakan jenis tertentu yang terdapat di dalam korpus data adalah: *orang, ekor, kerat, penggal, bilah, biji, helai, buah, kempit, mahdan, galang*.

Contoh:

- (1) Segala rakyat membawa beras seorang *sekampit* dan kerbau seorang *seekor* ... 15.20

- (2) Setelah ia sampai kepada tempat itu diperolehnya terlalu banyak, sekira-kira lima *mahdan* 32.43
- (3) "Hai mamaku pergilah kamu kedua ambil akan aku kasih barang *sekunca* seorang kaum". 59.81
- (4) Bahwa sembah paduka anakda memohonkan *sebilah* pedang dan sebuah perisai ... 57.90
- (5) dan besar tiangnya sependakap ...70.94
- (6) Maka kata Tun Berain Bapa, "Ambilkan hamba rotan barang *segalang*". 84.109
- (7) Prefiks *se=* yang menyatakan makna "sama" terdapat pada contoh berikut:
.... akan Sultan itu tiga puluh anaknya, dalam pada itu yang *seibu sebapa* lima orang ... 52.72

5. Pronomina

Pendahuluan

Ditinjau dari segi semantis, pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Dilihat dari distribusinya, pada umumnya pronomina menempati posisi yang diduduki oleh nomina yang berfungsi semantis argumen dan berfungsi semantis predikator.

Di dalam korpus data terdapat tiga macam pronomina yakni (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya.

Sebagian dari pronomina ini memiliki bentuk polimorfemis yakni gabungan antara preposisi dan pronomina. Sebagian dari makna 'tanya' tidak dipakai dalam bentuk pronomina melainkan verba atau nomina disertai informasi tanya.

Masing-masing bentuk dan makna pronomina tersebut dibicarakan dan disertai contoh-contoh di bawah ini.

Pronomina Persona

Pronomina Persona dipakai untuk mengacu pada orang yakni kepada diri sendiri (Pronomina persona pertama); mengacu kepada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua); mengacu kepada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).

Sebagian dari pronomina ini ada yang mengacu pada jumlah satu, dan ada yang mengacu pada jumlah lebih dari satu. Di bawah ini disajikan bagan pronomina yang terdapat di dalam korpus data.

Persona	Tunggal	J a m a k
Pertama	hamba, aku patik, hupatik yang perhamba	kami, kita kami yang diperhamba, batu kepala kami, kami sekalian.
Kedua	anakku, tuan, orang muda, tuanku, Duli Syah Alam, Tuanku Syah Alam, paduka, umanakda, kakanda	tuan-tuan
Ketiga	ia, dia, nya baginda, adinda, dirinya	Mereka

Contoh:

- (1) Maha Raja Muhammad itu pergilah *ia* dengan segala rakyatnya menembus rimba itu. 1.2
- (2) Serta dilihat oleh isteri *baginda* lalu disambutnya. 1.3
- (3) "Jikalau *tuan* hendak akan anak, baiklah *aku* tunjukkan *dia* akan tuan" 1.6
- (4) "*Hamba* hendak bermohon kepada tuanku kembali dahulu ke negeri *hamba* ... 4.7
- (5) Maka pergilah *ia* pula memandikan *dirinya* 5.6
- (6) Maka, diupahnya oleh Merah silu *mereka* itu dengan emas dan perak. 12.16
- (7) "Baiklah jikalau Merah Hasum berkata demikian kepadaku ...

13.17

- (8) Maka *baginda* pun ditanamkan oleh anakda *baginda* dengan segala menteri hulubalangny... 51.71
- (9) *Jikalau beban sang Nata Majapahit oleh, *kami sekalian* orang Jawa memakai kain cara perempuan sampai ke mata kaki ... 108.136
- (10) Hai tuan-tuan sekalian, setelah sudah jamu *kita* makan, maka tuan-tuan tentang minuman ... 110-137
- (11) Maka *baginda* pun lalu menyelam batang itu ... 80.105

6. Frasa Pronomina

Pembentukan frasa pronomina mengikuti kaidah-kaidah berikut.

- Pembentukan dilakukan dengan penambahan numeralia kolektif seperti *kamu kedua* 67.78, *kamilah sekalian* 58.80 dan seterusnya.
- Pembentukan dilakukan dengan penambahan kata penunjuk seperti, *hamba ini* 80.104, mereka itu, 82.111 dan seterusnya.
- Pembentukan dilakukan dengan penambahan partikal realtif, seperti; *mereka yang...*, *orang yang ...*, dan seterusnya.
- Pembentukan dilakuakn dengan penambahan frasa nomina yang berfungsi apositif seperti *kami sekalian* orang Jawa. 108.136
- Pembentukan dilakukan dengan penambahan frasa numeralia yang berfungsi sebagai aposistif. Pembentukan ini dilakukan dengan dua cara, yakni pertama yang disertai nomina penggolong (contoh 1,2,4) dan kedua, tidak disertai nomina penggolong (contoh 3).

Contoh:

- beberapa ratus *para* menteri 89.114
- kedua *buah* negeri itu 101.127
- keempat kaki tongkat itu 52.72
- seorang* kanak-kanak perempuan

7. Pronomina Penanya

Pronomina penanya dipakai sebagai pemarkah pertanyaan. Di lihat dari segi makna, pronomina penanya dapat mengacu pada *orang*,

barang, waktu dan tempat.

Dalamn pertanyaan tentang orang dipakai pronomina penanya *siapa*; dalam pertanyaan tentang barang atau hal dipakai pronomina penanya *apa*, dan pertanyaan tentang tempat (tujuan atau asal) dipakai pronomina penanya *di mana, ke mana* dan *dari mana*.

Di bawah ini disajikan daftar pronomina yang terdapat di dalam korpus data beserta contoh pemakaiannya. Unsur-unsur *jua, gerangan* dan *kutaha* sering dipakai sebagai pasangan pronomina penanya.

- (a) apa, apakah, apalah, apatah, apajua
siapa
mengapa
- (b) mana, manalah
di mana
dari mana
ke mana pula
- (c) apa kutaka (gerangan?)
di mana kutaha
siapa kutaha
adakah
betapa
kenapa

Contoh-contoh:

- (1) Maka dipanggilnya sahayanya seorang, "pergi engkau katakan ini kepada saudaraku Merah Silu. *Kenapa* gunanya bermain binatang yang tiada berguna kepada orang banyak itu ?" 12.17
- (2) ... maka ujanya, "*Dari mana* kapal ini datang dan siapa nama nahkodanya dan *ke mana* ia hendak pergi ?" 19.26
- (3) "*Adakah* pernah kamu lihat pelanduk yang gagak sebagai ini ?" 33.44
- (4) "*Apa* bicara kamu sekalian, *sukakah* atau *tidakkah* ?" 36.48
- (5) "Hei anakku, *apa-jua* manggul dalam hatimu ?" 90.116
- (6) "... siapa tahu *dari mana gerangan* datangnya dan *apa gerangan* pekerjaannya ?" 40.53
- (7) Maka kata Merah Silu kepada saudaranya Merah Hasum itu "Hai saudaraku, *betapa* bicara kita ... ? 10.14

- (8) "Wah, betapa *kutaha* perimu datang kemari ini dan *di mana kutaha* badanmu sekarang ? 47.65
- (9) "Hai cucuku, *kemana pula* tuan pergi ?" 49.68
- (10) Setelah itu maka sabda baginda, "Hai adinda Raja Muhammad, *manakah* anak tuan itu ... ? 2.4

8. Numeralia

Di dalam korpus data terdapat bermacam-macam bentuk dan makna Numeralia yakni *Numeralia Pokok Tertentu*, *Numeralia Pokok Tak Tentu*, *Numeralia Tingkat*, *Numeralia Kolektif*, *Numeralia Distributif*, dan *penolong Nomina*. Di bawah ini diberikan masing-masing Numeralia tersebut disertai contoh-contohnya.

a. *Numeralia Pokok Tentu*

Numeralia Pokok Tentu yang terdapat di dalam korpus data adalah:

satu	enam
dua	tujuh
tiga	delapan
empat	sembilan
lima	sepuluh

Di samping itu juga terdapat Numeralia Pokok yang menyatakan suatu gugus tertentu seperti: *puluh*, *belas*, *ratus*, *ribu* dan *keti*.

Contoh-contoh:

- (1) Syahadan dalam kapal itu ada *empat* orang pendekar yang tiada berlawan 55.76
- (2) Adapun besar istana itu *sembilan belas* orang ... 70.94
- (3) Sebermula yang sudah tertulis itu ada kira-kira *sembilan puluh sembilan* orang ... 84.114
- (4) Adapun segala kelengkapan itu *enam ratus*. 102.129
- (5) banyaknya itu beribu-ribu minuman itu 109.137
- (6) ... adapun rakyat bala tentara itu banyaknya *tiga keti tuanku*" 102.129

b. *Numeralia Pokok Tak Tentu*

Numeralia Pokok Tak Tentu yang terdapat di dalam korpus data adalah: *beberapa, kira-kira sekira-kira, suatu-suatu.*

Contoh-contoh:

- (1) ada suatu lubuk namanya, terlalu amat dalam dan luasnya *kira-kira* sekunca benih. 84.109
- (2) maka Merah Silu pun berjalanlah dibawanya segala antaranya dan segala kerbaunya dan *sekira-kira* tujuh orang yang membawa senawatnya
- (3) maka dilihatnya *suatu* kepala manusia termasuk kepada kemudinya itu 48.55

c. *Numeralia Tingkat*

Numeralia Tingkat yang terdapat di dalam data adalah *pertama, kedua, ketiga dan keempat.*

Contoh-contoh:

... tiga orang laki-laki, yang *pertama* Tun Beraim Bapa, *kedua* bernama Tun Abdul Jalil, *ketiga* bernama Tun Abdul fadil. 52.73

d. *Numeralia Distributif*

Numeralia Distributif yang terdapat di dalam korpus data adalah: maka sekalian mereka itu pun dahsyat ketakutan serta dengan pucat mukanya *masing-masing* menyarungkan pedangnya dan pendahanya 76.101

e. *Numeralia Kolektif*

Numeralia Kolektif yang terdapat di dalam data adalah Numeralia Kolektif Tentu: *kedua* dan Numeralia kolektif tak tentu: *semua, sekalian, segala.*

Contoh-contoh:

- (1) maka apabila berhadapanlah *kedua* pihak lasykar itu maka peranglah mereka itu ... 9.13
- (2) Maka tinggalah Merah Silu dengan Merah Hasuk *kedua* bersaudara itu. 9.13

- (3) maka mufakatlah *sekalian* mereka itu berbuat kata. 17.23
 (4) maka naiklah *segala* orang bapak itu serta membawa yogi itu menghadap Sultan Ahmad ... 52.72

f. *Numeralia Ukuran*

Numeralia ukuran yang terdapat di dalam data adalah *hasta, kunca, jengkal, kerat, jengkal, deparantau, yojana, dakap*.

Contoh-contoh:

- (1) Adapun besar batang itu dua *jengkal* lilit dan lebar matanya sehasta dan panjangnya sembilan hasta 88.113
 (2) Maka naiklah ia ke darat, serta ia memagang batang itu lalu dihujankannya di pantai itu, termasuk ke dalam tanah kira-kira empat *depa* 81.105
 (3) Lalu ia mudik ke hulu serta membawa batang yang *sekerat* itu. 81.105
 (4) maka ia berjalan di dalam air sekira-kira *serantau* jauhnya. 76.100
 (5) maka batang itu pun penggal dua, *sepenggal* terpelanting ke hulu sekira-kira dua rantau jauhnya 80.105
 (6) ... dan besar tiangnya *sependakap* ... 70.84

Tentu	Tak-tentu	Ting-kat	Distri-busi	Kolek-tif	Ukuran	
satu	beberapa	pertama	masing-masing	tentu	hasta	
dua	kira-kira	kedua		kedua	jengkal	
tiga	sekira-kira	ketiga			depa	
empat	suatu	keempat			tak tentu	rantau
lima					semua	kunca
enam					seka-lian	penggal
tujuh					segala	kerat
delapan					gugus	dakap
sembilan						Yojana
sepuluh						
puluh						
belas						
ratus						
ribu						
keti						

Kesimpulan

Hasil penelitian yang disajikan di atas memperlihatkan beberapa persamaan dan perbedaan antara BMK dengan bahasa Indonesia (BI). Secara umum perbedaan itu disebabkan karena BI, di samping mengambil bentuk-bentuk baru dari bahasa asing, juga telah meninggalkan bentuk lama yang terdapat di dalam BMK.

Perbedaan dan persamaan tersebut diuraikan secara garis besar

di bawah ini.

- I. Pembentukan Nomina
 - a. Afikasi: baik BMK maupun BI memakai afikasi-an, per-, per - an dan per- kan dengan makna yang sama. Perbedaannya, BI telah mengambil bentuk-bentuk baru seperti - wan, - wati, - at, - in, isme,- usai, -lagi, - tas.
 - b. reduplikasi: BMK memiliki bentuk reduplikasi yang lebih sederhana yakni nomina + nomina; sedangkan dalam BI terdapat bentuk-bentuk reduplikasi nomina + nomina, R - an, ke - R- an, dwipurwa - an.
 - c. frasa nomina: baik BMK maupun BI dapat dikatakan sama.
 - d. kata majemuk: di dalam BMK berbentuk dasar + dasar; di dalam BI selain terdapat bentuk dasar + dasar juga bentuk dasar + afikasi *per - an* dan *ke - an*.
- II. Pronomina: ada sebagian yang sama; tetapi ada pula bentuk-bentuk yang tidak lazim lagi di dalam BI seperti: *hamba, patik, kami yang diperhamba, patik yang diperhamba, batu kepala, kami, paduka, Duli Syah Alam, Tuanku Syah Alam, baginda*.
- III Pronomina penanya: sebagian besar sama, tetapi ada bentuk-bentuk yang tidak lazim lagi di dalam BI seperti *apatah, siapakutaha, di mana kutaha, apa kutaha*.
- IV Penggolong nomina sebagian masih terdapat di dalam BI kecuali *kampit, mahdan, galang*
- V Numeralia dari bagan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sistem numeralia BMK masih berlaku di dalam BI kecuali *keti, hasta, rantau, kunca dan dakap*.

Kirannya perlu diberi catatan di sini bahwa perbandingan BMK dan BI di dalam kesimpulan ini hanyalah bersifat sementara, sekedar untuk memberikan gambaran selang pandang antara BMK dan BI. Sedangkan perbandingan yang lebih penting dilakukan adalah perbandingan diantara teks-teks lainnya. Hal ini berguna untuk menambah wawasan yang lebih luas mengenai struktur BMK yang sejauh ini belum terungkap.

